



Pengaruh Audit *Fee*, Audit *Tenure*, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45

Maulidatul Mutamimah¹, Nawang Kalbuana², Yoyok Cahyono³

^{1,3} Universitas Pramita Indonesia, Tangerang

² Politeknik Penerbangan Indonesia Curug Tangerang

E-mail: maulidatul529@gmail.com¹, nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id², yoyok.unpri@gmail.com³

Abstract: This research is a quantitative study using secondary data through access to the Indonesia Stock Exchange website or the official website of the relevant company, which aims to determine the effect of audit fees, audit tenure, audit committee, audit rotation on audit quality. The sample of this research is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This study used purposive sampling technique in determining the sample, resulting in 29 companies from a total population of 45 companies. Meanwhile, logistic regression analysis was used to conduct the analysis. The data processing process uses SPSS version 23. The *t* test results (partial) show that the audit fee variable has an effect on audit quality. Meanwhile, the audit tenure, audit committee, and audit rotation variables have no effect on audit quality. The results of the *f* test (simultaneous) show that the variables audit fee, audit tenure, audit committee, audit rotation simultaneously affect audit quality.

Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, Audit Committee, Audit Rotation, Audit Quality

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder melalui akses ke situs Bursa Efek Indonesia atau website resmi perusahaan terkait, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *fee*, audit tenure, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampelnya, menghasilkan 29 perusahaan dari total populasi 45 perusahaan. Sedangkan untuk melakukan analisis digunakan analisis regresi logistik. Proses pengolahan data menggunakan SPSS versi 23. Hasil uji *t* (parsial) menunjukkan bahwa variabel audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel audit tenure, komite audit, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji *f* (simultan) menunjukan bahwa variabel audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Fee, Audit Tenure, Komite Audit, Rotasi Audit, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis termasuk di bidang jasa akuntan publik memang semakin ketat. Perkembangan bisnis dan perusahaan go publik Indonesia yang pesat mengakibatkan peningkatan permintaan akan berbagai layanan profesional termasuk laporan keuangan audit. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi keuangan yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan atau stakeholder untuk melihat kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu (Pasiwi *et al.*, 2016). Hal ini mendorong kantor akuntan publik untuk bersaing dalam menyediakan layanan audit berkualitas kepada klien-klien mereka. Kualitas audit memegang peran kunci dalam mempertahankan kepercayaan, menciptakan investasi yang sehat dan meningkatkan transparansi ekonomi di setiap perusahaan (Arvyanti & Budiyono, 2019).

Audit merupakan prosedur sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa ekonomi suatu entitas yang tujuan utama dari audit adalah untuk menilai sejauh

mana pernyataan tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan, baik itu standar akuntansi maupun hukum kemudian disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (M Huda Marizqi & Dharma, 2023).

Kualitas audit suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif tentang pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya dan penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Badewin, 2020). Definisi lain tentang kualitas audit menurut (Yuniarti *et al.*, 2021) kualitas audit merupakan seorang auditor yang bekerja untuk menemukan kesalahan penyajian material serta kesediaannya untuk mengungkapkan kesalahan tersebut menjadi elemen penting dalam penilaian kualitas audit.

Audit *fee* menurut Andi Rustam (2018) dalam penelitian (Dewita & NR, 2023) Audit *fee* merupakan besarnya biaya atau honorarium yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atau firma audit untuk jasa audit yang diberikan. Besaran *fee* audit yang diterima oleh auditor dapat berpotensi mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penting bagi klien dan auditor untuk mencapai kesepakatan yang wajar dan adil mengenai besaran *fee* audit yang harus dibayarkan. Besaran biaya audit dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor yang melibatkan aspek risiko, kompleksitas, tingkat keahlian, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pertimbangan profesional lainnya (Yuniarti *et al.*, 2021).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu audit tenure merupakan lamanya waktu perikatan antara seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dalam melakukan audit secara berturut-turut. Audit tenure mengacu pada lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) atau firma audit dengan kliennya dalam memberikan jasa audit secara berturut-turut. Audit tenure diukur berdasarkan jumlah tahun yang telah disepakati dalam kontrak antara KAP dan kliennya (Taufiqah Julia Wardani *et al.*, 2022). Semakin lama hubungan antara auditor dan klien bisa menjadi faktor yang berpotensi mengurangi kualitas audit dan independensi auditor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu komite audit, keterlibatan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit. Urgensi keterlibatan komite audit ada pula kaitannya dengan belum optimalnya peran pengawasan yang ditanggung dewan komisaris di banyak perusahaan, Indonesia khususnya semakin diperparah adanya karakteristik umum yang melekat pada entitas bisnis kita berupa pemusatan kontrol atau pengendalian kepemilikan perusahaan di tangan pihak tertentu atau segelintir pihak. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas

kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review system pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021).

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit yaitu rotasi audit. Menurut Syofyan (2022:9) dalam (Madalena et al., 2023) Rotasi audit adalah dimana sebuah perusahaan atau organisasi secara berkala mengganti firma audit atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab atas pemeriksaan dan audit laporan keuangan mereka. Rotasi audit merupakan suatu praktik yang digunakan untuk meningkatkan independensi auditor dengan mengurangi kedekatan antara klien dan auditor yang terlibat dalam pengawasan audit perusahaan klien (Aqmarina & Yendrawati, 2019). Tujuan utama dari rotasi audit adalah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit serta meminimalkan risiko konflik kepentingan yang mungkin timbul akibat hubungan yang terlalu lama antara perusahaan dan auditor.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian mengenai kualitas audit menunjukkan hasil yang belum konsisten dan perspektif atas pentingnya rotasi audit dari kalangan peneliti masih menunjukkan pro dan kontra serta pentingnya keberadaan komite audit dari berbagai penelitian juga masih menunjukkan pro dan kontra. Sehingga penelitian ini layak untuk diangkat kembali. Selanjutnya lambatnya pertumbuhan akuntan publik yang berkompeten menjadi hal penting yang harus diperhatikan, mengingat pertumbuhan aktivitas investasi yang semakin berkembang sehingga berdampak pada meningkatnya kebutuhan jasa akuntan publik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan termasuk dalam causal study (studi kausal) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih variabel. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, diperoleh sebanyak 29 perusahaan sampel yang akan diuji. Data yang didapatkan dari perusahaan-perusahaan tersebut melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Operasional Variabel

Dua jenis variabel dipergunakan untuk menguji hipotesis meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yaitu Kualitas Audit, sedangkan variabel bebasnya meliputi Audit Fee, Audit Tenure, Komite Audit dan Rotasi Audit. Berikut merupakan definisi operasional dari setiap variabel penelitian:

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan indikator kunci yang harus dilaksanakan oleh Akuntan Publik melalui KAP nya dengan memperhatikan unsur kode etik serta setandar profesi guna mewujudkan audit yang berkualitas	Perusahaan yang memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik dari kelompok Big Four diberikan skor 1, sedangkan perusahaan yang memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik di luar kelompok Big Four diberikan skor 0	Nominal
2	Audit Fee (X1)	Audit fee merupakan imbalan untuk jaminan dan layanan yang dilakukan oleh Akuntan Publik atas Audit Review dan Audit atas laporan keuangan	Logaritma Natural (Ln) dari biaya jasa audit yang diberikan oleh perusahaan kepada KAP yang terdapat dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. $Audit\ Fee = Ln\ (Nominal\ Audit\ Fee)$	Rasio
3	Audit Tenure (X2)	Audit Tenure merupakan rentang waktu keterlibatan perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan Klien mengenai	Dalam menghitung setiap tahun perikatan antara KAP dan perusahaan sampel, dimulai dengan angka 1 dan terus bertambah setiap terjadi perikatan di tahun-tahun berikutnya	Interval

		kesepakatan atas jasa audit yang akan dilaksanakan		
4	Komite Audit (X3)	Komite Audit yakni sekelompok panitia yang disusun oleh dewan komisaris dengan tafsiran guna mendukung dan meringankan komisaris independen dalam memangku kewajiban serta tanggung jawab pemeriksaan laporan keuangan.	KA = Jumlah anggota KA	Rasio
5	Rotasi Audit	Rotasi audit mengacu pada praktik pergantian kantor akuntan public atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada suatu organisasi atau klien.	Nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan 0 jika tidak melakukan rotasi	Nominal

Sumber: Data diolah, 2024

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang berupa perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menyesuaikan terhadap kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian meliputi:

- Jumlah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2019-2023.
- Perusahaan LQ45 yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik (logistic regression). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti kualitas audit (Y), audit fee (X1), audit tenure (X2), komite audit (X3), Rotasi Audit (X4). Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut diuji dengan program menggunakan program SPSS 23 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	145	19,3762	25,5108	22,168796	1,4150090
Audit Tenure	145	1	5	2,85	1,411
Komite Audit	145	2	10	3,79	1,510
Rotasi Audit	145	0	1	,41	,494
Kualitas Audit	145	0	1	,93	,254
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 145 data, yang merupakan sampel selama periode 2019-2023. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel audit fee menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 22,168696 dengan standar deviasi sebesar 1,4150090. Nilai minimum audit fee sebesar 19,3762 dan maksimum sebesar 25,5108. Audit tenure menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 2,85 dengan standar deviasi sebesar 1,411. Nilai minimum audit tenure sebesar 1 dan maksimum sebesar 5. Komite audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3,79 dengan standar deviasi sebesar 1,510. Nilai minimum komite audit sebesar 2 dan maksimum sebesar 10. Rotasi audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,41 dengan standar deviasi sebesar 0,494. Nilai minimum rotasi audit sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Kualitas audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,93 dengan standar deviasi sebesar 0,254. Nilai minimum kualitas audit sebesar 0 dan maksimum sebesar 1.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dalam tahapan pengujian ini dengan menggunakan uji regresi logistik data yang dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang akan dilakukan yaitu menilai kelayakan model regresi. Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit* model yang diukur dengan Chi-square pada kolom Hosmer and Lemeshow's (Ghozali, 2016).

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,104	8	1,000

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 1,000 dengan nilai *Chi-square* sebesar 0,104. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Berikut ini disajikan data hasil pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) berdasarkan pada fungsi *likelihood*.

Tabel 4
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model
Iteration History^{a, b, c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	82,070	1,724
	2	73,338	2,365
	3	72,781	2,581
	4	72,777	2,602
	5	72,777	2,603

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Tabel 5
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model
Iteration History^{a, b, c, d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Audit Fee	Audit Tenure	Komite Audit	Rotasi Audit
Step 1	1	66,186	-7,356	,436	-,048	-,132	,097
	2	40,204	-18,606	1,026	-,110	-,317	,184
	3	27,789	-31,510	1,701	-,178	-,508	,292
	4	21,670	-45,452	2,426	-,252	-,637	,428

5	18,633	-60,762	3,205	-,323	-,637	,554
6	16,958	-78,270	4,052	-,402	-,311	,535
7	15,920	-101,935	5,149	-,532	,493	,232
8	15,661	-121,372	6,123	-,656	,702	,092
9	15,638	-129,420	6,528	-,706	,772	,052
10	15,637	-130,323	6,574	-,711	,779	,047
11	15,637	-130,333	6,575	-,711	,780	,047
12	15,637	-130,333	6,575	-,711	,780	,047

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 72,777

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 72,777. Setelah dimasukan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 15,637. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,637 ^a	,326	,825

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,825 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 82,5% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian sebesar 17,5%.

Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi memprediksi kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit perusahaan dari KAP Big Four dan KAP Non-Big Four. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam tabel:

Tabel 7
Hasil Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Non-Big Four	Big Four		
Step 1	Kualitas Audit Non-Big Four	9	1	90,0	
	Big Four	2	133	98,5	
	Overall Percentage			97,9	

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit yang dihasilkan dari perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four adalah 98,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 133 laporan keuangan (98,5%) yang diprediksi akan menghasilkan audit berkualitas yang dihasilkan oleh KAP Big Four dari total 135 laporan keuangan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit perusahaan yang dihasilkan oleh KAP non-Big Four adalah sebesar 90,0% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 9 laporan keuangan yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas dari total 10 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 97,9%.

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model regresi yang terbentuk disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Fee	6,575	3,059	4,619	1	,032	716,659
	Audit Tenure	-,711	,586	1,475	1	,225	,491
	Komite Audit	,780	1,569	,247	1	,619	2,180
	Rotasi Audit	,047	1,516	,001	1	,975	1,048
	Constant	-130,333	61,095	4,551	1	,033	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$KA = -130,333 + 6,575 AF - 0,711 AT + 0,780 KA + 0,047 RA + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
B	= Koefisien Variabel
AF	= Audit Fee
AT	= Audit Tenure
KA	= Komite Audit
RA	= Rotasi Audit

Nilai signifikansi audit fee menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima yang menyatakan audit fee memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi audit tenure menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 ditolak yang menyatakan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi komite audit menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 ditolak yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi rotasi audit menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan hipotesis 4 ditolak yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengujian secara simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Uji f dengan melihat nilai sig dari model coefficient pada omnibus test, jika nilai signifikannya < 0,05 maka bisa dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikannya > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil Omnibus Test of Model Coefficients dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	57,140	4	,000
	Block	57,140	4	,000
	Model	57,140	4	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Hasil *omnibus tests of model coefficients* menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pembahasan

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas audit

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 6,575 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Biaya audit yang lebih tinggi biasanya akan meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan karena dalam menetapkan imbalan audit fee, Akuntan Publik harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu: kebutuhan klien, tugas, dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta kompleksitas pekerjaan dan basis penetapan fee yang disepakati.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa Lailatul, Merlyana Dwindi (2021) dan Zahra dan Praptiningsih (2020), yang membuktikan bahwa audit fee berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar -0,711 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,225 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan KAP tidaklah menjamin bahwa hasil yang diperoleh audit akan berkualitas, karena bisa saja jika perusahaan tidak puas dengan hasil atau kualitas kinerja auditor, maka masa perikatan diakhiri sebelum habisnya masa perjanjian kontrak dan Kantor Akuntan Publik (KAP) seharusnya lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga bisa mengetahui bila ada perusahaan yang ingin memanipulasi laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Zahra dan Praptiningsih (2020), variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan juga menurut penelitian yang dilakukan, variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan tenure KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 0,780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,619 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Stephanie & Fefri Indra (2019), variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh OJK sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan (Yolanda dkk, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Edyatami & Sukarmanto (2020), dimana apabila komite audit melakukan pengawasan yang optimal terhadap auditor eksternal maka laporan yang dihasilkan akan kurang berkualitas hal ini diakibatkan karena auditor merasa tidak leluasa dengan pengawasan ketat oleh komite audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 0,780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,975 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak dan menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikarenakan nilai pasar tidak melihat apakah perusahaan pernah terjadi rotasi audit atau tidak dan kebijakan rotasi audit yang diterapkan di Indonesia juga belum efektif, karena mengingat masa perikatan terhadap kualitas audit di awal penugasan tingkat independensinya, namun tingkat familiaritas terhadap kasus dan klien yang dihadapi masih rendah dan dengan adanya biaya audit yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan kegagalan audit pada masa perikatan serta waktu yang cukup lama bagi KAP untuk mempelajari alur bisnis klien.

Hasil ini sesuai dengan penelitian N. Wulan *et al* (2021), variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dilakukannya rotasi auditor tidak menjamin dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh Ardani, S, V., (2017), menunjukkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yaitu terdapat pengaruh audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikan audit

fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dari nilai Negelkerke R Square sebesar 82,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rizaldi, sendy dkk (2022) yang memiliki judul “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit” yang menyatakan bahwa variabel audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa audit fee secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Sementara itu, audit tenure secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H_3) ditolak. Rotasi audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H_4) ditolak. Adapun, secara simultan audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

- Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan industri lainnya, tidak hanya menguji perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya seperti audit capacity stress, spesialisasi auditor dan independensi auditor agar mampu menjelaskan kualitas audit lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarina, V., & Yendrawati, R. (2019). The factors that influence audit quality by earnings surprise benchmark. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 21–29. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art3>
- Arvyanti, H. O., & Budiyo, I. (2019). Effect of audit fee, audit tenure and rotation KAP on audit quality in Indonesia Stock Exchange (Study at manufacturing companies listed on the Stock Exchange years 2012–2016). *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 125–138.
- Badewin, S. H. (2020). Pengaruh audit tenure dan audit spesialis terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2507(Februari), 1–9.
- Claudia, E., & Koeswoyo, P. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022–2023. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 10(2), 111–120.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1–17.
- Huda Marizqi, M., & Dharma, F. (2023). Impact of audit tenure, fee and auditor specialist on audit quality. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(2), 155–173. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i2.104>
- Madalena, K. M., Lilianti, E., & Jusmani, J. (2023). Pengaruh rotasi auditor, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13177>
- Pasiwi, B. G., Dewa, M., & Krishna, P. (2016). Analisis determinasi kualitas audit (Studi pada industri sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012–2014). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1682–1690.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Accruals*, 2(2), 20–30.

Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit fee, audit tenure, auditor's reputation, and audit rotation on audit quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.

Tandiontong, M. (2022). *Kualitas audit dan pengukurannya* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>

Yuniarti, R., Novriela, C., & Rahmadona, F. (2021). The effect of audit fees and audit tenure to audit quality. *Psychology and Education*, 58(1), 6089–6099. <http://www.idx.co.id>